

POLA ASUH ORANG TUA DAN DAMPAKNYA PADA ANAK
PARENTING STYLES AND THEIR IMPACTS ON CHILDREN

Nur Holifatuz Zahro¹⁾, Mory Victor Febrianto²⁾, Santoso³⁾

^{1,2,3}Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

¹Email: holifatuzzahro@gmail.com

Abstrak Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang ditemui individu sejak mereka lahir ke dunia. Hubungan antara individu dengan kedua orangtuanya merupakan hubungan timbal balik yang menuntut adanya interaksi di dalamnya. Itulah sebabnya orangtua punya tanggung jawab besar dalam memberikan asuhan yang tepat untuk anak. Setiap orangtua perlu punya dasar pola asuh yang baik agar anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang bisa dan sesuai dengan masyarakat. Terkadang orangtua tidak bisa menerapkan satu jenis pola asuh saja. Contohnya, penting bagi orangtua mengenali kapan harus permisif dan kapan perlu lebih tegas. Mungkin sulit untuk tetap konsisten ketika menyeimbangkan hidup dan mengasuh anak. Namun, hindari merasa bersalah jika sesuatu tidak sesuai dengan harapan orang tua. Dengan adanya pelaksanaan sosialisasi ini dapat membantu orang tua wali siswa di SDN 3 Tanjung Pecinan yang sebagian besarnya berprofesi sebagai nelayan dan buruh tani, untuk lebih bisa memahami karakter anak-anak mereka. Karena pada dasarnya setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda dan sangat beragam, yang berdampak pada pola asuh dan gaya interaksi yang sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

Kata Kunci: Pola Asuh, Perkembangan Anak

***Abstract** The family is the first social environment that individuals encounter since they were born into the world. The relationship between the individual and his parents is a reciprocal relationship that requires interaction in it. That is why parents have a big responsibility in providing proper care for their children. Every parent needs to have a good parenting base so that their child can grow up to become a person who can and is in accordance with society. Sometimes parents can't just apply one type of parenting style. For example, it is important for parents to recognize when to be permissive and when to be more assertive. It can be difficult to stay consistent when balancing life and parenting. However, avoid feeling guilty if something doesn't match up to your parents' expectations. With the implementation of this socialization, it can help parents and guardians of students at SDN 3 Tanjung Chinatown, most of whom work as fishermen and farm laborers, to better understand the character of their children. Because basically every child has a different and very diverse character, which has an impact on parenting and interaction styles that suit their individual needs.*

Key Words: Parenting, Child Development

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang ditemui individu sejak mereka lahir ke dunia. Lingkungan keluarga pertama adalah Ayah, Ibu dan individu itu sendiri. Hubungan antara individu dengan kedua orangtuanya merupakan hubungan timbal balik yang menuntut adanya interaksi di dalamnya. Itulah sebabnya orangtua punya tanggung jawab besar dalam memberikan asuhan yang tepat untuk anak. Setiap orangtua perlu punya dasar pola asuh yang baik agar anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang bisa dan sesuai dengan masyarakat.

Secara epistemologi kata “pola” diartikan sebagai cara kerja, dan kata “asuh” berarti menjaga, merawat, mendidik membimbing, membantu, melatih anak yang berorientasi menuju kemandirian. Secara terminology pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari tanggung jawab kepada anak (Arjoni, 2017).

Pola asuh adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat (Fitriyani, 2015).

Berdasarkan dua definisi tentang pola asuh orang tua tersebut, maka disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan sebuah gambaran tentang bagaimana sikap dan perilaku orang tua dalam interaksinya bersama anak selama proses pengasuhan untuk membentuk perilaku anak yang baik atau diharapkan.

Masing-masing orangtua tentu berhak memutuskan pola asuh yang tepat untuk buah hati mereka. Keinginan ini kemudian akan membentuk pola asuh yang akan ditanamkan orangtua kepada anak-anak. Pola asuh pada prinsipnya merupakan *parental control* yaitu bagaimana cara orangtua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan. Namun yang perlu diingat, pola asuh yang diterapkan akan memengaruhi kepribadian dan karakter anak di masa mendatang.

Cara dan pola tersebut akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Dari penelitian Diana Baumrind pada 1971, ada beberapa pola asuh yang ditunjukkan oleh para orang tua (Santrock, 2011) yaitu:

1. Pola pengasuhan otoriter (*Authoritarian parenting*)

Adalah pola pengasuhan yang membatasi dan menghukum, dimana orangtua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka. Orangtua yang menerapkan pola pengasuhan ini memberikan batas dan kendali yang tegas pada anak dan meminimalisir perdebatan verbal. Ciri khas dari pola asuh otoriter adalah anak diharuskan mengulang pekerjaan yang dianggap orang tua salah, orang tua mengancam akan memberikan hukuman apabila anak tidak mematuhi perintahnya, dan orang tua menggunakan suara yang keras ketika menyuruh anak untuk melakukan suatu pekerjaan. Orang tua yang otoriter juga mungkin sering memukul anak itu, menegakkan aturan dengan tegas tetapi tidak menjelaskannya, dan menunjukkan kemarahan kepada anak itu. Anak-anak dari orang tua otoriter sering tidak bahagia, takut, dan cemas tentang membandingkan diri mereka dengan orang lain, gagal memulai kegiatan, dan memiliki keterampilan komunikasi yang lemah. Anak-anak dari orang tua otoriter dapat berperilaku agresif.

2. Pola pengasuhan demokratis (*Authoritative Parenting*)

Yaitu pola pengasuhan yang mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Ada tindakan verbal memberi dan menerima, dan orangtua bersikap hangat serta penyayang terhadap anaknya. Ciri khas dari pola asuh demokratis adalah adanya komunikasi yang baik antara anak dan orang tua, dimana orang tua melibatkan diri dan berdiskusi tentang masalah yang dialami anak. Orang tua biasa memberikan pujian apabila anak melakukan hal yang baik dan mengajarkan anak agar melakukan segala sesuatu secara mandiri dengan rasa tanggung jawab dan mencerminkan rasa kasih sayang.

3. Pola pengasuhan membiarkan (*Permissive Indulgent*)

Merupakan pola pengasuhan pada kondisi orang tua sangat terlibat dengan anak-anak mereka tetapi hanya sedikit menuntut atau mengendalikan mereka.

Orangtua semacam itu membiarkan anak-anak mereka melakukan apa yang mereka inginkan. Hasilnya adalah bahwa anak-anak tidak pernah belajar mengendalikan perilaku mereka sendiri dan selalu berharap mendapatkan apa yang mereka inginkan. Beberapa orang tua dengan sengaja membesarkan anak-anak mereka dengan cara ini karena mereka percaya kombinasi keterlibatan yang hangat dan sedikit pengekan akan menghasilkan anak yang kreatif dan percaya diri. Namun, anak-anak yang orang tuanya memanjakan jarang belajar menghargai orang lain dan sulit mengendalikan perilaku mereka. Mereka mungkin mendominasi, egosentris, tidak patuh, dan memiliki kesulitan dalam hubungan teman sebaya.

4. Pola asuh mengabaikan (*Permissive Indifferent*)

Ialah pola pengasuhan pada kondisi orang tua hampir tidak terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka. Orang tua yang menerapkan pola pengasuhan ini tidak memiliki banyak waktu untuk bersama anak-anak mereka, sehingga menyebabkan berhubungan dengan ketidakcakapan sosial terhadap anak. Anak-anak dari orang tua yang mengabaikan, mengembangkan perasaan bahwa aspek-aspek lain dari kehidupan orang tua adalah lebih penting daripada mereka. Anak-anak ini cenderung tidak kompeten secara sosial. Banyak yang memiliki kontrol diri yang buruk dan tidak menangani independensi dengan baik. Mereka sering memiliki harga diri yang rendah, tidak dewasa, dan mungkin terasing dari keluarga. Pada masa remaja, mereka mungkin menunjukkan pola bolos dan kenakalan.

Terkadang orangtua tidak bisa menerapkan satu jenis pola asuh saja. Contohnya, penting bagi orangtua mengenali kapan harus permisif dan kapan perlu lebih tegas. Mungkin sulit untuk tetap konsisten ketika menyeimbangkan hidup dan mengasuh anak. Namun, hindari merasa bersalah jika sesuatu tidak sesuai dengan harapan orangtua.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh anak, diantaranya:

1. Pendidikan Orang Tua

Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka dalam menjalankan pengasuhan. Ada

beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara lain terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak.

2. Lingkungan

Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya.

3. Budaya

Sering kali orang tua mengikuti cara-cara atau kebiasaan-kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak. Karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak ke arah kematangan.

Frick membagi dimensi *parenting practices* dalam lima dimensi (Mutiah, 2011) yaitu:

- a. *Involment with children* : sejauhmana orang tua terlibat bersama aktivitas bersama anak-anaknya. Orang tua akan melakukan banyak hal bagi anak-anak mereka dan dalam sepanjang kehidupannya. Mereka akan menupayakan untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya baik kebutuhan secara fisik, emosimaaaupun sosial.
- b. *Positive parenting* : suatu bentuk pujian atau reward yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya ketika melakukan suatu aktivitas yang membanggakan atau mencapai suatu keberhasilan/prestasi.
- c. *Corporal punishment* : pemberian hukuman, lebih mengarah kepada hukuman fisik. Orang tua memberikan hukuman kepada anak ketika mereka tidak mau mematuhi ataupun tidak mentaati apa yang di inginkan atau yang diharapkan oleh orang tuanya.
- d. *Monitoring* : suatu kegiatan dari orang tua terhadap anak-anak dalam memantau aktivitas anak, mencatat kegiatan anak serta memastikan bahwa mereka tetap dalam batas-batas yang wajar dan tidak menyimpang dari

aturan yang telah ditetapkan.

- e. *Consistency in the use of such discipline* : menerapkan apa yang telah dibuat sesuai kesepakatan atau memberikan sanksi yang sesuai bila anak-anak melanggar aturan yang telah ditetapkan bersama.

METODE

Program pengabdian masyarakat dengan memberikan sosialisasi pola asuh anak ini dilaksanakan di SDN 3 Tanjung Pecinan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan informasi dan arahan kepada wali murid bagaimana mengasuh anak yang baik tanpa adanya kekerasan dalam keluarga sehingga anak dan orang tua memiliki hubungan yang sangat baik dan saling ketergantungan dalam kasih sayang. Selain itu, harapan dengan dilaksanakannya kegiatan ini agar wali murid SDN 3 Tanjung Pecinan bisa mengurangi kekerasan pada anak yang bisa berdampak pada perkembangan mental anak dan pembentukan karakter anak sejak dini.

Maka dalam rangka mengajak orang tua untuk mendidik anak dengan baik dan benar. SDN 3 Tanjung Pecinan mengadakan “Sosialisasi Pola Asuh Orang Tua dan Dampaknya Pada Anak”. Sosialisasi ini dilaksanakan karena melihat kondisi siswa SDN 3 Tanjung Pecinan yang sangat berbeda dengan sekolah lain. Lokasi sekolah masuk dalam kategori 3T (terdepan, terpencil, dan tertinggal) pada wilayah pesisir utara Kabupaten Situbondo.

Karakteristik penggolongan untuk wilayah dan perwilayah dalam daerah 3T pada dasarnya tidak akan terlepas daripada ketertinggalan yang disebabkan oleh berbagai kondisi. Hal tersebut bisa saja disebabkan karena perkembangan yang tidak merata dan proses desentralisasi yang tidak efektif.

Desentralisasi yang infektif semacam ini mengakibatkan perkembangan wilayah penduduk cenderung disalurkan lebih kepada daerah-daerah kapital seperti perkotaan, daerah kabupaten berkembang, atau daerah industri. Oleh karena itulah dalam membuat pembangunan yang ada menjadi sedemikian terhambat.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Pola Asuh Orang Tua dan Dampaknya bagi Anak

Dengan adanya pelaksanaan sosialisasi ini dapat membantu orang tua wali siswa di SDN 3 Tanjung Pecinan yang sebagian besarnya berprofesi sebagai nelayan dan buruh tani, untuk lebih bisa memahami karakter anak-anak mereka. Karena pada dasarnya setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda dan sangat beragam, yang berdampak pada pola asuh dan gaya interaksi yang sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan dengan mengadopsi langkah-langkah *action research* yang terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Pencapaian hasil dari masing-masing tahapan tersebut masing-masing adalah sebagai berikut.

Tim pelaksana diundang untuk mengadakan pertemuan persiapan pelaksanaan dengan melibatkan LP2M Universitas Abdurachman Saleh. Tim pelaksana kemudian diberikan pembekalan mengenai maksud, tujuan, rancangan mekanisme program LP2M UNARS, dan beberapa hal teknis berkaitan dengan metode/teknik pelaksanaan. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk koordinasi dengan mengundang semua guru, dan Kepala Sekolah, berkenaan dengan program yang akan dilaksanakan. Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh Tim

Pelaksana didampingi oleh LP2M Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.

Tindakan dalam kegiatan ini berupa implementasi Pelaksanaan Program. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program adalah (a) pembentukan tim untuk kegiatan sosialisasi, (b) pemberian angket yang disebarakan berfungsi untuk mengetahui situasi awal serta harapan dari kelompok sasaran, berkaitan dengan upaya pola asuh orang tua. (c) pelaksanaan pendampingan dengan melakukan kegiatan penanaman pemahaman tentang model pola asuh, faktor yang mempengaruhi pola asuh dan bagaimana dampaknya kepada perkembangan mental dan karakter anak (d) pelaksanaan program sosialisasi yang berisi penyampaian informasi untuk materi yang bersifat umum dan teoritis, serta metode dialogis bersama guru dan orang tua wali murid siswa SDN 3 Tanjung Pecinan, e) Evaluasi dengan angket lanjutan untuk mengetahui ketercapaian program pemahaman terhadap pola asuh orang tua dan dampaknya kepada anak.

KESIMPULAN

Sebelum merumuskan simpulan, terlebih dahulu pelaksana melakukan refleksi kegiatan. Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-kelebihan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka untuk menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi diperoleh rumusan permasalahan dan kebutuhan pada di sekolah mitra antara lain; kurangnya informasi terkait gaya dan pola asuh orang tua, kurangnya informasi tentang pola belajar anak serta perkembangan belajar anak, dan perlunya memberikan pendampingan teknis tentang pola asuh dan pola interaksi yang bisa dijadikan sebagai acuan dalam membantuk keluarga yang ideal.

Dengan dilaksanakannya Program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih kepada orang tua siswa agar memberikan pengarahan yang baik tanpa melakukan kekerasan pada anak baik itu secara fisik

ataupun secara psikis. Sehingga anak tidak akan pernah melakukan kekerasan pada temannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Dharma pengabdian ini memerlukan waktu yang cukup sehingga diperlukan kelanjutan pelaksanaan program demi tercapainya target yang lebih maksimal. Oleh karena itu dalam kesempatan ini Tim Pelaksana mengucapkan banyak terima kasih atas kesempatan yang diberikan oleh penanggung jawab sekolah mitra dalam hal ini Kepala Sekolah beserta Tim Guru, serta para orang tua wali siswa yang telah turut berpartisipasi aktif dalam mensukseskan Program Sosialisasi Pola Asuh Orang Tua dan Dampaknya Pada Perkembangan Anak yang dilaksanakan di SDN 3 Tanjung Pecinan Kecamatan Mangaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*.
- Santrock, John W. (2009). *Perkembangan Anak edisi 11*. Jakarta: Erlangga
- Parenting Science. *Parenting styles: An evidence-based, cross-cultural guide*. [Diakses pada 2022]
- Very Well Family. *4 Types of Parenting Styles and Their Effects on Kids*. [Diakses pada 2022]
- Very Well Mind. *Why Parenting Styles Matter When Raising Children*. [Diakses pada 2022].